

PENTINGNYA PEMAHAMAN ORANG TUA TENTANG KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN AUD DALAM PENERAPAN MODEL *ENVIRONMENTAL PRINT* BERBASIS KELUARGA

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 6, Nomor 2, Oktober 2018

DOI: 10.5281/zenodo.1465447

Ismaniar^{1,2}, Jamaris¹, Wisroni¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The low development of early reading ability in early childhood can be caused by many factors, one of which is due to lack of stimulation from the family environment. The role of the family environment becomes very important, because both quantity and quality of the presence of children are spent more in the family. The family-based environmental print model is an innovation that can be used in stimulating early reading skills in children in the family. To be able to obtain optimal results in the use of this model, parents must understand the characteristics of early childhood learning. A correct parent's understanding of the characteristics of children's learning can make the stimulation process take place pleasantly, according to the child's learning style without any element of coercion from parents to children. In addition, the active role of parents can also be done with the right portion of the sign of showing an uncaring attitude or just letting go of the extraction of children's interest in media and conditions that have been prepared using the environmental print model.

Keywords: Parental Understanding, Characteristics, Learning, Early Reading, Environmental Print

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki banyak potensi kecerdasan yang dapat berkembang secara optimal jika adanya dukungan dari lingkungan. Namun sebaliknya tanpa adanya dukungan dari lingkungan, berbagai potensi yang dimiliki anak tersebut sulit untuk berkembang dengan baik dan bahkan potensi tersebut bisa hilang. Oleh sebab itulah Vygotsky (dalam Sujiono, 2009) menyarankan adanya scaffolding dalam kegiatan pengembangan potensi anak. Berdasarkan kajian berbagai pakar baik dari dalam maupun luar negeri dikatakan, minimal ada tiga lingkungan yang selalu berperan dalam hal berkembang atau tidaknya potensi yang dimiliki setiap anak, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika ketiga lingkungan tersebut mampu saling berkoordinasi dan berperan secara optimal maka perkembangan potensi setiap anak dapat dieksplor dengan baik, namun kondisi sebaliknya akan terjadi jika ketiga lingkungan tersebut tidak saling terkoordinasi.

Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak yang terlahir ke dunia. Orang-orang yang pertama mereka temui

di dunia ini adalah anggota keluarga yang menyambut kelahirannya. Oleh karena itu semua aspek perkembangan dasar anak, distimulasi pertama sekali oleh anggota keluarganya. Lebih jauh dijelaskan melalui berbagai hasil riset bahwa, stimulasi yang diterima oleh anak pada awal-awal kelahirannya atau masa usia dini bersifat sangat fundamental. Adapun yang dimaksud dengan fundamental di sini adalah sangat mendasar dan akan berpengaruh bagi perkembangan anak pada masa selanjutnya. Oleh sebab itu, orang tua sebagai kunci layanan pengasuhan dan pendidikan bagi anak, seharusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang karakteristik anak usia dini serta cara menstimulasi potensi anak.

Model *environmental print* berbasis keluarga merupakan salah satu inovasi dalam memberikan stimulasi perkembangan anak dengan mengoptimalkan peran anggota dan lingkungan keluarga (Cronin, Farrell, & Delaney, 2002). Secara umum dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa model ini cukup efektif dan efisien dalam pengembangan kemampuan membaca awal pada anak usia dini tepatnya pada anak usi 4-6 tahun. Hal ini terlihat dari persentase peningkatan kemampuan membaca awal anak yang terjadi selama uji coba penerapan model model *environmental print*.

Berbicara lebih jauh tentang stimulasi perkembangan kemampuan membaca awal anak usia dini berbasis keluarga menggunakan model *environmental print*, sebenarnya ditemui beberapa faktor yang sangat memengaruhi penerapan model model ini. Adapun salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam penerapan model *environmental print* ini adalah pemahaman orang tua tentang karakteristik anak usia dini. Jika orang tua paham tentang karakteristik pembelajaran anak usia dini, maka penerapan model ini akan dilalui oleh anak dengan enjoy. Namun jika tidak, anak akan kurang *enjoy* dan tidak tertarik untuk memanfaatkan media yang disediakan (Forget-dubois et al., 2009).

KAJIAN TEORI

Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini tidak dapat disamakan dengan kegiatan pembelajaran pada usia yang lebih besar, karena anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda. Agar dapat mencapai hasil optimal maka sebelum memberikan layanan pendidikan terlebih dahulu kita (pendidik/orang tua) harus mengetahui karakteristik anak usia dini, di antaranya:

- a. Anak memiliki rasa ingintahu yang besar. Orang tua/pendidik harus memahami bahwa di masa-masa awal kehidupannya anak sangat haus akan informasi. Terkait dengan kondisi tersebut maka tentunya orang dewasa harus senantiasa menjadi mediator ataupun fasilitator yang dapat memberikan informasi yang tepat bagi anak.
- b. Anak merupakan pribadi yang unik. Antara satu anak dengan anak lainnya memiliki perbedaan satu sama lain. Walaupun secara umum setiap anak di tiap tahunnya memiliki standar dan tugas perkembangan yang hampir sama, namun setiap anak memiliki perbedaan kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki kekhasan lainnya seperti bakat, minat, gaya belajar, dan sebagainya. Kemampuan orang tua/pendidik dalam memahami keunikan setiap anak dapat membantu proses pembelajaran yang diberikan berlangsung secara optimal.

- c. Anak memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi. Jika dipahami dengan baik kemampuan fantasi yang dimiliki anak usia dini adalah suatu potensi untuk mendukung kegiatan pembelajaran anak usia dini. Namun jika kemampuan imajinasi dan fantasi yang tinggi tersebut tidak dipahami dengan baik, maka hal tersebut dapat menghambat pengembangan potensi anak. Berdasarkan pendapat berbagai pakar dikatakan imajinasi merupakan kemampuan membangunkan pengetahuan lamanya dengan hal yang baru. Sedangkan imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan obyek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata (Aisyah, 2008).
- d. Masa usia dini merupakan rentang waktu yang paling potensial untuk belajar. Pada usia 0-6 tahun merupakan tahapan awal kehidupan anak yang paling potensial untuk belajar, anak memiliki kemampuan penyerapan informasi yang sangat cepat, masa ini yang kita kenal dengan *the golden age*. Untuk itu, guru dan orang tua perlu memberikan stimulasi yang optimal pada masa peka ini supaya tahapan awal ini dapat memberikan makna bagi kehidupan anak.
- e. Anak usia dini memiliki sikap egosentris. Sikap egosentris yang dimiliki anak jika tidak dipahami dan disikapi oleh orang tua dan orang dewasa di sekitar dengan kesabaran, seringkali menimbulkan luapan emosi yang dapat membuat situasi pembelajaran tidak kondusif. Sebaliknya jika sikap egosentris anak dapat dipahami dengan ini merupakan hal yang terjadi kepada setiap anak usia dini, mereka mempunyai sudut pandangnya sendiri terhadap suatu hal dan memiliki kecenderungan untuk tidak menghiraukan sudut pandang orang lain.
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Anak memiliki perhatian yang sangat mudah sekali terganggu atau dialihkan terutama anak melihat sesuatu yang membuat mereka tertarik. Konsentrasi anak usia dini maksimal hanya 10 sampai 15 menit dan sangat mudah untuk terganggu, untuk itu guru dan orang tua harus mampu membuat hal yang menarik dan menyenangkan agar mampu membantu peningkatan daya konsentrasi anak.
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial. Pada masa usia dini mempunyai ketertarikan dengan lingkungan sosialnya, hal ini terlihat dari anak mulai suka bergaul dengan teman sebaya, egosentris mulai berkurang karena sudah mampu untuk belajar berbagi, mampu untuk menghargai teman atau mau mengalah terhadap temannya. Anak belajar bagaimana cara untuk dapat menjadi bagian dari lingkungannya dan mampu mengontrol perilaku sesuai dengan cara yang diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Setelah mempelajari karakteristik pembelajaran AUD yang telah dijabarkan di atas, diharapkan kita sebagai pendidik dapat memperhatikan karakter anak dalam melaksanakan proses pembelajaran di lembaga PAUD. Proses stimulasi yang diberikan akan berhasil secara optimal jika pendidik memperhatikan karakteristik AUD.

Perkembangan Membaca Awal Anak Usia Dini

Berbagai pendapat tentang perkembangan membaca anak usia dini sering kita temui di berbagai sumber, ada yang sangat mendukung stimulasi bahasa anak sejak usia dini dan ada juga yang tidak mendukung sama sekali jika cara yang digunakan kurang tepat untuk anak. Menurut J. W. Santrock (2002) bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa. Menggunakan kemampuan bahasa yang

dikuasainya maka setiap orang termasuk anak usia dini dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Menurut Owens (dalam Papalia, 1990) anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka dapat menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat pernyataan, negatif, tanya maupun perintah.

Perkembangan berbahasa pada anak usia dini memiliki perkembangan kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Kemampuan dari orang dewasa yang ada di sekitar anak, baik orang tua, pendidik maupun orang dewasa lainnya tentang karakteristik perkembangan bahasa anak secara natural dapat membantu kita dalam memberikan pengalaman berbahasa yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan anak. Keempat kemampuan berbahasa yang dikemukakan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain (Bromley, 1997).

Lebih jauh tentang membaca, kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan, yaitu merupakan keterpaduan dari beberapa kegiatan di antaranya; mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan dari apa yang dibaca (Dhieni, Fridana, Muis, Yarmi, & Wulan, 2014). Terkait dengan hal ini, Anderson (2005) mengatakan bahwa membaca pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memahami makna dari tulisan. Kegiatan membaca mencakup; 1) pengenalan huruf (aksara), 2) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf, 3) makna atau maksud serta pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Menurut Leonhardt (1999), kemampuan membaca sangat penting dikuasai oleh anak. Ada beberapa alasan mengapa cinta membaca perlu kita tumbuh kembangkan pada anak sejak usia dini, yaitu;

1. Anak yang senang membaca akan memiliki kemampuan membaca dengan baik serta sebagian waktunya akan dihabiskan dengan kegiatan membaca
2. Anak-anak yang suka membaca akan memiliki rasa kebahasaan yang tinggi. Mereka akan memiliki kemampuan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit dengan baik
3. Anak yang suka membaca akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta belajar dengan mudah
4. Membaca dapat membantu anak-anak memiliki rasa kasih sayang dengan lingkungannya
5. Anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam dirinya
6. Anak yang suka membaca selalu memiliki solusi dan alternatif dalam menghadapi masalah yang datang padanya.

Berdasarkan uraian di atas maka tentunya para orang tua harus senantiasa mendukung perkembangan kemampuan membaca pada anaknya sejak usia dini, sehingga perkembangan bahasa anak bisa lebih optimal. Namun tentunya, cara-cara menstimulasi yang dilakukan orang tua harus memperhatikan karakteristik anak usia dini, dan melakukannya tanpa ada unsur pemaksaan atau tekanan.

Untuk dapat memperoleh hasil yang diharapkan dari stimulasi perkembangan membaca yang dilakukan, maka orang tua atau pendidik perlu memperhatikan tahap-tahap perkembangan membaca pada anak usia dini. Menurut Cochrane (dalam Brewer, 2007),

kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yaitu; 1) tahap fantasi (*magical strage*), 2) tahap pembentukan konsep diri (*self concept strage*), 3) tahap gemar membaca (*briggng reading strage*), 4) tahap pengenalan bacaan (*sake off reader strage*) dan tahap membaca lancar (*independent reader strage*).

Peranan Lingkungan Keluarga dalam Stimulasi Perkembangan Anak

Menurut teori behavioristik yang terkenal dengan teori stimulus responnya dikatakan bahwa lingkungan sangat memengaruhi berbagai perkembangan yang terjadi pada baik secara fisik maupun mental. Lingkungan sangat berpengaruh dalam melanggengkan atau menghilangkan suatu perilaku yang dimunculkan seseorang. Jika suatu perilaku direspon secara positif (diberi *reward*) oleh lingkungan maka perilaku tersebut akan menetap, sementara jika suatu perilaku direspon secara negatif (diberi *punishman*) oleh lingkungan maka perilaku tersebut secara berangsur akan ditinggalkan atau hilang.

Berbagai sudut pandang maupun kajian ilmiah, secara meyakinkan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan setiap orang. Stimulasi, dukungan maupun fasilitas yang diterima dari keluarga menjadi modal bagi setiap anak untuk dapat bergerak ke lingkungan yang lebih besar. Apalagi intensitas waktu yang dihabiskan oleh setiap orang terutama anak usia dini lebih banyak di rumah, maka tentunya lingkungan keluarga akan berkontribusi besar pada perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang akan dikuasai anak (Rodriguez et al., 2009).

Perkembangan berbagai aspek kemampuan dasar anak akan berkembang secara optimal jika lingkungan keluarga mendukung untuk itu. Berjalannya berbagai fungsi keluarga dengan baik dapat menjamin perkembangan kemampuan dasar anak. Adapun fungsi-fungsi keluarga yang dimaksud, sebagaimana dijelaskan Ismaniar & Sunarti (2018), meliputi; fungsi biologis, fungsi sosial, fungsi afeksi, fungsi agama, fungsi edukasi, fungsi perlindungan dan fungsi ekonomi. Anak tidak hanya membutuhkan dukungan material saja dalam perkembangannya, yang tak kalah pentingnya adalah dukungan mental. Untuk menjalankan fungsi-fungsi keluarga tersebut serta keluarga terutama ayah dan ibu harus selalu belajar. Tidak ada kata berhenti bagi setiap orang tua untuk belajar sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya bagi anggota keluarganya terutama bagi anak-anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil ujicoba pelaksanaan model *environmental print* dalam upaya stimulasi kemampuan membaca awal pada anak usia 4-6 tahun, didapatkan hasil bahwa model ini cukup menarik bagi anak dan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak di dalam lingkungan keluarga (Cronin et al., 2002). Namun dalam penggunaan model ini ada faktor lain yang sangat besar pengaruhnya untuk berhasil atau tidaknya penggunaan model ini. Dari hasil analisis selama proses dan hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan, diketahui faktor pemahaman orang tua akan karakteristik pembelajaran anak sangat menentukan keberhasilan penggunaan model ini.

Dari hasil evaluasi awal proses penerapan model yang dilakukan melalui fokus grup diskusi dengan kolaborator (para orang tua anak) dan teman sejawat, diketahui sebagian orang tua belum memahami karakteristik pembelajaran anak usia dini. Semangat dan keinginan orang tua yang sangat besar agar anaknya segera pandai membaca membuat orang

tua tergesa-gesa/terburu-buru. Sehingga terjadi beberapa kondisi di mana orang tua memaksakan agar anak melakukan apa yang mereka inginkan, tanpa membiarkan terjadinya proses secara bertahap. Situasi tersebut mengakibatkan beberapa anak yang awalnya sangat tertarik, tapi karena orang tua bersikap memaksa membuat anak menjadi cepat bosan dan beralih kepada kegiatan lainnya. Kondisi tersebut tentunya sangat relevan dengan karakteristik anak usia dini yang sangat menyukai aktivitas bermain, mereka tidak dapat dituntut untuk serius belajar seperti orang dewasa. Hal ini seperti dikatakan oleh Ericson (dalam Santrock, 2002) bahwa anak usia dini dunianya adalah bermain, oleh sebab itu lakukanlah stimulasi perkembangannya melalui bermain.

Lebih lanjut, mengacu pada pendapat Ericson tersebut, maka orang tua harus memperhatikan karakteristik pembelajaran anak yang suka bermain, dalam menerapkan model *environmental print*. Orang tua harus menyadari bahwa proses kemampuan membaca pada anak itu bukan peristiwa instan, tapi melalui proses yang cukup lama. Sebagaimana dikatakan Cochrane (dalam Brewer, 2007), kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yaitu; 1) tahap fantasi (*magical strage*), 2) tahap pembentukan konsep diri (*self concept strage*), 3) tahap gemar membaca (*briggng reading strage*), 4) tahap pengenalan bacaan (*sake off reader strage*) dan tahap membaca lancar (*independent reader strage*).

Jadi ketika anak mulai tertarik melihat media yang kita sediakan dan mulai berfantasi tentang media gambar yang kita tempatkan di tempat- tempat yang menjadi favorit keluarga, itu sudah suatu keberhasilan pada penggunaan model *environmental print* dalam keluarga. Orang tua tidak perlu terburu-buru, karena penerapan model *environmental print* pada dasarnya tidak terlepas dengan pendekatan bermain secara belajar dan itu semua dikondisikan dalam lingkungan keluarga (Ismaniar, 2017).

Selanjutnya dari analisis hasil laporan proses penerapan model *environmental print* ini, juga terungkap bahwa ada beberapa orang tua yang kurang berpartisipasi. Mereka kurang merespon atau lebih tepatnya membiarkan saja ekspresi ketertarikan anak pada aktivitas membaca awal di saat awal penerapan model *environmental print* ini. Sehingga hasil perkembangan kemampuan membaca anak kurang terlihat. Jika dihubungkan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka membiarkan begitu saja ekspresi ketertarikan anak pada penerapan model *environmental print* juga suatu langkah yang tidak tepat. Seharusnya orang tua dapat menjadi mediator untuk menyalurkan rasa ingin tahu anak. Lebih jauh terkait dengan masalah ini Vygotsky (dalam Sujiono, 2009) menyatakan pentingnya scaffolding dalam proses perkembangan anak. Keterlibatan orang tua/orang dewasa sangat dibutuhkan untuk mendukung dan menguatkan perkembangan kemampuan anak, dalam hal ini kemampuan membaca anak. Jadi, jika dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini, maka untuk keberhasilan penerapan model *environmental print* harus didukung dengan partisipasi aktif dari orang tua anak.

KESIMPULAN

Model *environmental print* berbasis lingkungan keluarga merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan membaca awal pada anak usia dini. Berdasarkan analisis proses dan hasil ujicoba penerapan model diketahui pemahaman orang tua terhadap karakteristik pembelajaran anak usia dini menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan model ini. Penerapan model

environmental print berbasis keluarga ini akan mengalami kegagalan jika orang tua terburu-buru sehingga memaksa anak untuk belajar melalui media yang sudah disediakan, atau sebaliknya orang tua membiarkan begitu saja ekspresi rasa ingin tahu anak. Langkah terbaik bagi orang tua dalam penerapan model *environmental print* adalah biarkan anak berproses secara bertahap dengan memperhatikan karakteristik mereka yang suka bermain, serta berikan dukungan atau penguatan pada anak jika mereka menunjukkan rasa ingin tahu dengan media yang disediakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anderson, J. R. (2005). *Cognitive Psychology and Its Implications* (6th ed.). New York: Worth Publishers.
- Brewer, J. A. (2007). *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades* (6th ed.). New York: Pearson Education, Inc.
- Bromley, K. D. (1997). *Language Arts: Exploring Connections* (3rd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Cronin, V., Farrell, D., & Delaney, M. (2002). Environmental Print and Word Reading. *Journal of Research in Reading*, 22(3), 271–282. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.00090>
- Dhieni, N., Fridana, L., Muis, A., Yarmi, G., & Wulan, S. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Forget-dubois, N., Dionne, G., Perusse, D., Tremblay, R. E., Lamelin, J.-P., & Boivin, M. (2009). Early Child Language Mediates the Relation Between Home Environment and School Readiness. *Child Development*, 80(3), 736–749. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2009.01294.x>
- Ismaniar. (2017). *Permainan Estafet Lagu: Model Pemusatan Perhatian Sesuai Karakter dan Gaya Belajar Anak Usia Dini*. Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Ismaniar_Ismaniar/publication/326928691_Permainan_Estafet_Lagu_Model_Pemusatan_Perhatian_sesuai_Karakter_dan_Gaya_belajar_Anak_Usia_Dini/links/5b6d0a0592851ca65053ee08/Permainan-Estafet-Lagu-Model-Pemusatan-Perhatian-sesuai-Karakter-dan-Gaya-belajar-Anak-Usia-Dini.pdf
- Ismaniar, & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Parenting*. Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Ismaniar_Ismaniar/publication/326928635_Buku_Ajar_Pelatihan_Parenting/links/5b6d0376299bf14c6d97e2ba/Buku-Ajar-Pelatihan-Parenting.pdf?origin=publication_detail
- Leonhardt, M. (1999). *99 Cara Menjadikan Anak Anda Keranjingan Membaca*. (A. Abdurrahman, Ed.). Bandung: Kaifa.
- Papalia, D. E. (1990). *A Child's World: Infancy Through Adolescence*. New York: McGraw-Hill.
- Rodriguez, E. T., Tamis-LeMonda, C. S., Spellmann, M. E., Pan, B. A., Raikes, H., Lugo-Gil,

- J., & Luze, G. (2009). The Formative Role of Home Literacy Experiences Across the First Three Years of Life in Children from Low-Income Families. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 677–694.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.01.003>
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development*. Boston: McGraw-Hill.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.